

ABSTRAK

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN WISATA TAMAN JODOH DI BATUMARTA II KECAMATAN LUBUK RAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

**OLEH
RIZKA ARDILA ALIFAH**

Pengelolaan destinasi wisata berbasis kolaborasi menjadi pendekatan yang semakin relevan dalam menghadapi kompleksitas pengelolaan ruang publik, termasuk Taman Jodoh. Studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan collaborative governance dalam pengelolaan Wisata Taman Jodoh dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, komunitas lokal, pelaku usaha, dan pengunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model *Collaborative Governance* yang dikembangkan oleh Ansell dan Gash. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar pihak belum sepenuhnya optimal. Pemerintah masih memegang dominasi dalam pengambilan keputusan, sementara partisipasi masyarakat dan sektor swasta masih bersifat simbolik. Faktor-faktor pendukung kolaborasi seperti kepercayaan, komitmen bersama, dan komunikasi antar aktor masih perlu diperkuat. Namun, terdapat inisiatif positif dari komunitas lokal yang menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas tata kelola wisata berbasis partisipasi. Kesimpulannya, collaborative governance dalam pengelolaan Taman Jodoh masih berada pada tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan. Perlu adanya perbaikan dalam mekanisme kolaborasi dan peningkatan kapasitas aktor-aktor lokal untuk menciptakan tata kelola wisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan.

Kata Kunci : *Collaborative Governance, Pariwisata, Pengelolaan*